

**ANALISIS DAYA TARIK DESA WISATA AMPIANG PARAK DI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sains Terapan (S.ST) Universitas Negeri Padang*



**SINDY FEBIOZA PUTRI
2018/18135201**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
DEPARTEMEN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

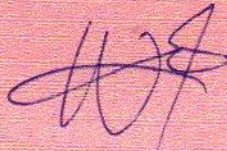
ANALISIS DAYA TARIK DESA WISATA AMPIANG PARAK DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Sindy Febioza Putri
NIM/BP : 18135201/2018
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Departemen : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Waryono, S.Pd., MM.Par
NIP. 198103302006041003

Kepala Departemen Pariwisata FPP UNP



Trisna Putra, SS, M.Sc
NIP. 19761223 199803 1001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Departemen Pariwisata
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di
Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Sindy Febioza Putri
NIM/BP : 18135201/2018
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Departemen : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

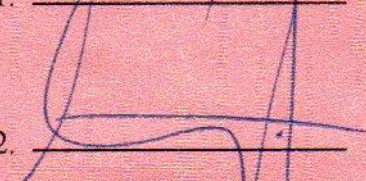
Nama

Tanda Tangan

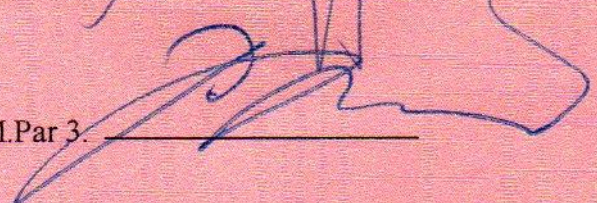
1. Ketua : Waryono, S.Pd., MM.Par

1. 

2. Anggota : Trisna Putra, SS, M.Sc

2. 

3. Anggota : Dwi Pratiwi Wulandari, SST.Par., MM.Par 3.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN PARIWISATA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : pariwisata@fpp.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sindy Febioza Putri
NIM/TM : 18135201/2018
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Departemen : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

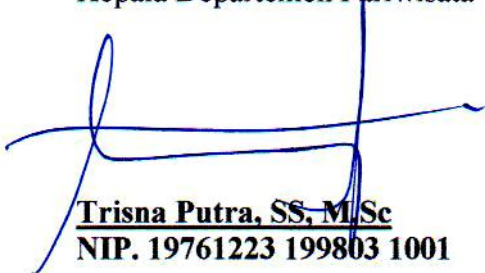
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul,

“Analisis Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Kepala Departemen Pariwisata


Trisna Putra, SS, M.Sc
NIP. 19761223 199803 1001

Saya yang menyatakan,


Sindy Febioza Putri
NIM. 18135201

ABSTAK

Sindy Febioza Putri, 2023. **Analisis Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan.**

Skripsi Program Studi D4 Manajemen Perhotelan,
Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata
Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya potensi daya tarik desa wisata Ampiang Parak yang beragam dan mempunyai keunikan, originalitas, dan otentisitas, namun beberapa masih belum terlihat untuk dijadikan sebagai atraksi wisata. Serta masih minimnya kesadaran masyarakat sekitar dalam memanfaatkan potensi yang ada secara optimal untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar, sehingga potensi yang ada belum banyak diketahui dan disadari oleh wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik desa wisata Ampiang Parak berdasarkan keunikan, originalitas, otentisitas dan keragaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan delapan (8) orang Informan penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa daya tarik desa wisata Ampiang Parak mempunyai keunikan dari segi alam, budaya dan buatan yang menjadi ciri khas utama di desa wisata Ampiang Parak dan jarang ditemukan ditempat lain. Originalitas dari desa wisata Ampiang Parak dapat dilihat dari adanya atraksi wisata alam yang asli keberadaannya, serta adanya tradisi yang asli dari daerah Ampiang Parak. Otentisitas dapat dilihat dengan adanya kesenian dan tradisi budaya yang berasal dari daerah Ampiang Parak yang unik dan otentik, dan berbeda dengan daerah lainnya. Namun belum terlihat sebagai sebuah atraksi yang dapat disaksikan oleh pengunjung, karena penyelenggaraannya masih bersifat insidental. Desa wisata Ampiang Parak mempunyai atraksi yang beragam mulai dari alam, seperti Pantai, beberapa jenis penyu, dan beberapa jenis mangrove, terdapat tempat penangkaran penyu, kano dan jembatan kayu untuk menelusuri mangrove. Serta adanya kesenian, tradisi, pola hidup masyarakat dan religi. Keragaman yang ada berpotensi untuk dikembangkan sehingga bisa lebih dikenal oleh wisatawan serta memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat

Kata Kunci: Keunikan, Originalitas, Otentisitas, Keragaman

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk pembuatan skripsi memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) pada Program Studi D4 Manajemen Perhotelan.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini peneliti mendapat berbagai hambatan. Namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Trisna Putra, SS, M.Sc., selaku Kepala Departemen Pariwisata Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai Dosen Penguji 1 (satu) peneliti.
3. Bapak Pasaribu, SST.Par, M.Si.Par., selaku Pembimbing Akademik yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
4. Bapak Waryono, S.Pd., MM.Par., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Pratiwi Wulandari, SST.Par., MM.Par., selaku dosen penguji 2 (dua), yang telah meluangkan waktu untuk menguji peneliti.

6. Seluruh dosen, tenaga administrasi dan teknisi D4 Manajemen Perhotelan Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Teristimewah kedua orang tua tercinta, serta semua keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2023

Peneliti

Sindy Febioza Putri
NIM. 18135201

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB I IKAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Daya Tarik Wisata	8
2. Desa Wisata	11
3. Penelitian Relevan	14
B. Kerangka Konseptual.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Informan Penelitian.....	19
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	20
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Temuan Penelitian	27
1. Temuan Umum	28
2. Temuan Khusus	34

B. Pembahasan.....	49
BAB V	56
SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	21
Tabel 2. Penduduk Nagari Ampiang Parak berdasarkan Umur	28
Tabel 3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel 4. Analisis Desa Wisata Ampiang Parak.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Wilayah Ampiang Parak	2
Gambar 2. Objek Wisata Utama di Desa Wisata Ampiang Parak	3
Gambar 3. Kerangka Konseptual Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan.....	17
Gambar 4. Penyerahan SK Desa Wisata Ampiang Parak.....	29
Gambar 5. Gapura Objek Wisata Utama	30
Gambar 6. Toilet Umum	30
Gambar 7. Penginapan di Ampiang Parak	30
Gambar 8. Sekolah di Ampiang Parak.....	30
Gambar 9. Rumah Makan di Ampiang Parak	31
Gambar 10. Mesjid di Ampiang Parak.....	31
Gambar 11. <i>Homestay</i> di Ampiang Parak.....	31
Gambar 12. Kamar <i>Homestay</i> di Ampiang Parak	31
Gambar 13. Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Wisata	32
Gambar 14. Muara di Desa Wisata Ampiang Parak	35
Gambar 15. Pantai di Desa Wisata Ampiang Parak	35
Gambar 16. Kano Penelusuran Mangrove	36
Gambar 17. Tari Gelombang Dua Belas	38
Gambar 18. Pantai Alai.....	39
Gambar 19. Tari Gelombang Dua Belas	42
Gambar 20. Pantai Konservasi Penyu.....	43
Gambar 21. Pohon Cemara	44
Gambar 22. Pantai Alai.....	44
Gambar 23. Tempat Penangkaran Penyu	46
Gambar 24. Jembatan Penelusuran Mangrove.....	46
Gambar 25. Kano Penelusuran Mangrove	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2. Pedoman dan Transkrip Wawancara.....	64
Lampiran 3. Hasil Pedoman Observasi	88
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	90
Lampiran 5. Lembar Konsultasi Bimbingan	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata menjadi salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga diperlukan pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Selain itu, konsep pariwisata mencakup upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Menurut Utama (2017:2) pariwisata merupakan kegiatan dengan tujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

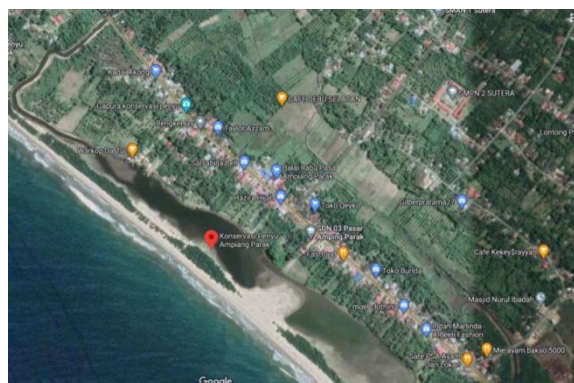
Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan daya tarik wisata merupakan segala hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Kabupaten Pesisir Selatan terletak dipinggir pantai dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer topografinya terdiri dari daratan, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan Bukit Barisan. Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai kekayaan alam yang beranekaragam, keindahan alam yang sangat asri dan keberagaman budaya yang masih terjaga sampai saat ini

menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu tujuan bagi wisatawan. Kabupaten pesisir selatan terdapat banyak objek wisata yang berpotensi diantaranya berada di Kenagarian Ampiang Parak.

Kenagarian Ampiang Parak merupakan salah satu kanagarian di Pesisir Selatan yang dijadikan sebagai Desa Wisata. Hal ini dikarenakan Kenagarian Ampiang Parak mempunyai daya tarik wisata yang cukup baik untuk menarik wisatawan. Menurut Revida, dkk (2021:4) desa wisata merupakan suatu wilayah perdesaan yang mempunyai keunikan, kekhasan serta potensi wisata seperti keindahan, keaslian adat istiadat dan budaya serta menawarkan atraksi, akomodasi dan amenitas lainnya yang bisa dinikmati oleh wisatawan.

Desa wisata Ampiang Parak mempunyai luas wilayah sekitar 2.500 Ha, dengan 6 kampung diantaranya Alai, Pasa Ampiang Parak, Padang Tae, Tarok, Padang Lawe, Ujung Aia, dan Koto Tarok berjarak sekitar 110 km dari Kota Padang. Mata pencaharian utama masyarakat yaitu sebagai petani dan nelayan. Desa wisata Ampiang Parak menjadi daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



Gambar 1. Wilayah Ampiang Parak

Sumber: Google (2022)

Berdasarkan SK No. 556/32/Kpts/BPT-PS/2021, Kenagarian Ampiang Parak, Kecamatan Sutera ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021. Desa Wisata Ampiang Parak dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok masyarakat pengawas dan POKDARWIS. Desa wisata Ampiang Parak mempunyai daya tarik wisata yang cukup unik dengan menyediakan beberapa paket wisata, seperti paket edukasi tentang penyu, paket edukasi tentang mangrove, paket edukasi pengurangan resiko bencana untuk anak dan keluarga, dan paket *tracking* mangrove menggunakan kano dan jembatan kayu.



Gambar 2. Objek Wisata Utama di Desa Wisata Ampiang Parak

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan Damanik dan Weber (2006:13) menyebutkan bahwa daya tarik wisata yang baik sangat terkait dengan empat hal, yaitu memiliki keunikan, originalitas, otentisitas dan keragaman.

Keunikan diartikan sebagai kombinasi kelangkaan dan kekhasan yang melekat pada suatu daya tarik wisata. Desa wisata Ampiang Parak memiliki keunikan yang beragam dilihat dari kekayaan alam yang indah, serta didukung

dengan wisata buatan dan budaya yang tidak kalah unik. Namun belum banyak wisatawan mengetahui hal tersebut.

Originalitas mencerminkan keaslian atau kemurnian, lingkungan alami adalah daya tarik utama bagi wisatawan. Wisatawan cenderung tertarik dengan kawasan yang berpanorama indah, beriklim menyenangkan dan mempunyai pemandangan yang masih asri. Dengan adanya wisata alam yang asri, dan pelestarian budaya.

Otentisitas mengacu pada keaslian, namun lebih cenderung dengan tingkat keantikan atau eksotisme budaya sebagai daya tarik wisata. Seperti melakukan upacara adat dan tarian daerah yang berbeda dengan daerah lainnya dan bisa dinikmati oleh wisatawan. Namun untuk budaya sendiri dari desa wisata Ampiang Parak ini masih belum terlihat untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata yang dapat dinikmati secara langsung, karena tidak menentu adanya.

Keragaman produk dan jasa yang ditawarkan dapat mendukung daya tarik bagi wisatawan. Wisatawan akan tertarik dengan banyaknya penawaran dan pilihan produk dan jasa yang dapat dinikmati pada saat berkunjung, seperti atraksi-atraksi yang beragam mulai dari alam, budaya maupun buatan dari pengelola yang dapat dikembangkan, sehingga mampu membantu peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, daya tarik desa wisata Ampiang Parak memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian masyarakat sekitar, namun masyarakat belum

memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Sehingga potensi yang ada juga belum banyak diketahui dan disadari oleh wisatawan. Jika ini terus dibiarkan akan mengakibatkan daya tarik desa wisata Ampiang Parak menurun dan tidak berkembang. Upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengelola maupun masyarakat sekitar desa wisata Ampiang Parak yaitu terkait dengan pemenuhan indikator keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditentukan maka perlu dilakukan penelitian terkait “Analisis Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada daya tarik desa wisata Ampiang Parak yang dilihat dari keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana daya tarik desa wisata Ampiang Parak ditinjau dari keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan daya tarik desa wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tentang daya tarik desa wisata Ampiang Parak ditinjau dari keunikan.
- b. Mendeskripsikan tentang daya tarik desa wisata Ampiang Parak ditinjau dari originalitas.
- c. Mendeskripsikan tentang daya tarik desa wisata Ampiang Parak ditinjau dari otentisitas.
- d. Mendeskripsikan tentang daya tarik desa wisata Ampiang Parak ditinjau dari keragaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengelola Desa Wisata Ampiang Parak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan gambaran mengenai daya tarik desa wisata Ampiang Parak kepada pihak pengelola untuk dapat meningkatkan daya tarik desa wisata Ampiang Parak.

2. Bagi Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang (UNP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di Fakultas Pariwisata Perhotelan UNP khususnya mengenai daya tarik desa wisata.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu penulis menganalisis, melihat dan mengetahui secara langsung permasalahan

yang ada dilapangan khususnya daya tarik desa wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan membantu mempermudah saat melakukan penelitian terutama mengenai daya tarik desa wisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Daya Tarik Wisata

a. Definisi Daya Tarik Wisata

Menurut Putra (2022:2) daya tarik wisata merupakan suatu tempat yang mempunyai kekayaan alam, kekayaan budaya serta objek buatan manusia dapat menjadi tujuan kunjungan wisatawan karena kekayaan dan potensi yang dimilikinya menarik untuk dilihat, dinikmati, dan didokumentasi. Sedangkan menurut Hanief dan Pramana (2018:35) daya tarik wisata merupakan segala hal yang memiliki daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, dan menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tujuan tertentu. Simarmata dkk (2020:7) berpendapat bahwa daya tarik wisata merupakan segala hal yang bisa dilihat maupun dirasakan atau yang tidak dapat dilihat sebagai faktor pendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam atau buatan manusia yang bisa dilihat, dinikmati, didokumentasi maupun dirasakan sebagai faktor pendorong wisatawan mau berkunjung.

b. Jenis Daya Tarik Wisata

Sunaryo (2013:25-28) mengemukakan bahwa daya tarik wisata terbagi menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

1) Wisata Alam

Merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam. Seperti: Pantai dengan pasir putih, ombak dan terumbu karangnya, danau dengan panoramanya, serta hutan dengan keaslinya flora dan faunanya.

2) Wisata Buatan

Merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya yang masih hidup maupun kehidupan di suatu masyarakat. Seperti permainan, taman rekreasi/hiburan, fasilitas olahraga, dan sebagainya.

3) Wisata Budaya

Merupakan daya tarik wisata yang sudah melekat pada daerah tersebut atau menjadi ciri khas. Seperti tarian daerah, upacara adat, museum, bangunan bersejarah dan sebagainya.

c. Indikator Daya Tarik Wisata

Damanik dan Webber (2006:13) menyebutkan bahwa daya tarik wisata yang baik sangat terkait dengan empat hal, yaitu memiliki keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman.

- 1) Keunikan diartikan sebagai kombinasi kelangkaan dan kekhasan yang melekat pada suatu daya tarik wisata. Seperti bunga raflesia di Bengkulu dapat dikatakan unik karena tidak ada ditempat lain, keunikan ini sebenarnya menjadi keunggulan produk dalam persaingan pasar yang semakin pesat.
- 2) Originalitas mencerminkan keaslian atau kemurnian, yakni seberapa jauh suatu produk tidak terkontaminasi oleh hal baru yang berbeda dengan nilai aslinya. Contoh yang paling murah, sekarang banyak bangunan restoran yang kembali menampilkan gaya arsitektur lokal tanpa mengurangi kenyamanan konsumen. Demikian pula karyawan restoran yang menggunakan seragam bernuansa pakaian tradisional.
- 3) Otentisitas mengacu pada keaslian. Bedanya otentisitas lebih sering dikaitkan dengan tingkat keantikan atau eksotisme budaya sebagai atraksi wisata. Seperti upacara kematian di Tanah Toraja tidak saja unik tetapi juga otentik, ini berbeda dengan upacara kematian di daerah lain. Tarian Bali yang biasa dipertunjukkan untuk kepentingan ritual mempunyai otentisitas yang lebih tinggi dari pada tarian yang dimodifikasi untuk konsumsi wisatawan.

- 4) Keragaman produk dan jasa yang dapat ditawarkan. Wisatawan harus diberikan banyak pilihan produk dan jasa yang secara kualitas berbeda-beda. Bisa saja pemandangan alam atau peninggalan budaya menjadi daya tarik andalan, agar wisatawan dapat lebih lama tinggal dan menikmati atraksi yang bervariasi sehingga memperoleh pengalaman wisata yang lengkap.

2. Desa Wisata

a. Definisi Desa Wisata

Menurut Revida, dkk (2021:4) desa wisata merupakan suatu wilayah perdesaan yang mempunyai keunikan, kekhasan serta potensi wisata seperti keindahan, keaslian adat istiadat dan budaya serta menawarkan atraksi, akomodasi dan amenitas lainnya yang bisa dinikmati dan dibutuhkan oleh wisatawan. Sedangkan menurut Inskeep (dalam Wahyuni, 2010:94) desa wisata merupakan bentuk pariwisata dimana sekelompok kecil wisatawan yang tinggal dalam suatu tradisional, biasanya didesa-desa yang remote dan belajar tentang kehidupan perdesaan dan lingkungan setempat.

Nuryanti (dalam Sugiarti, dkk, 2016:17) juga berpendapat bahwa desa wisata merupakan sebuah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan Putra (dalam Rahmatillah dkk, 2019:111) berpendapat bahwa desa wisata merupakan desa yang

dikembangkan dengan memanfaatkan unsur-unsur atau potensi yang terdapat pada desa serta masyarakatnya sebagai produk atau atribut wisata, sehingga menjadikan rangkaian pariwisata menjadi aktivitas yang terpadu dan bertema.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang mempunyai keunikan, kekhasan serta potensi wisata yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat setempat, yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang tinggal serta belajar tentang kehidupan perdesaan dan lingkungan setempat.

Desa wisata mampu menguransi urbanisasi masyarakat dari desa kekota karena banyak aktivitas ekonomi di desa yang dapat diciptakan. Selain itu, desa wisata dapat menjadi upaya melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat. Terdapat beberapa jenis-jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain:

- 1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pengunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya.
- 2) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan adat istiadat dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktifitas lainnya.

- 3) Desa wisata kearifan yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan aktifitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.
- 4) Desa wisata berbasis kombinasi yaitu desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya, dan kreatif.

b. Komponen Desa Wisata

Faktor penting pada desa wisata adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Pariwisata perdesaan merupakan suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana mencerminkan keaslian perdesaan, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi.

Menurut Gumelar (2010) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilakukan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian wisatawan, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

- 1) Keunikan, keaslian, sifat khas
- 2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- 3) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung

- 4) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Selain itu, menurut Putra (dalam Zakaria & Suprihardjo, 2014:246) desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada masyarakat desa sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Didalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukung. Adapun unsur-unsur dari desa wisata adalah:

- 1) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
- 2) Lokasi desa masuk dalam lingkungan daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
- 3) Diutamakan sudah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
- 4) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata.
- 5) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

3. Penelitian Relevan

- a. Berdasarkan penelitian Oktapia Sundari (2019) dengan judul “Pengelolaan Ekowisata Pantai Penyu di Kanagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan” menyatakan bahwa

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengelolaan Ekowisata Pantai Penyu di Kenagarian Ampiang Parak, berdasarkan (1) partisipasi masyarakat dalam menjaga sapta pesona (2) Sarana dan prasarana ekowisata (3) peran pemerintah dan pengelola ekowisata Pantai Penyu di kenagarian Ampiang Parak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi masyarakat dalam menjaga sapta pesona di ekowisata Pantai Penyu di kenagarian Ampiang Parak saat ini kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam menjaga ekowisata yang dilihat dari keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, sikap ramah tamah dalam ekowisata Pantai Penyu (2) Sarana dan Prasarana Pantai Penyu cukup baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pengunjung dalam ekowisata walaupun masih ada beberapa kekurangan (3) Peran pemerintah dan pengelola dalam ekowisata Pantai Penyu dimana pemerintah akan meningkatkan potensi-potensi yang ada di ekowisata baik dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana ekowisata Pantai Penyu di kenagarian Ampiang Parak.

- b. Berdasarkan penelitian Sri Arta (2021) dengan judul “Analisis Potensi Daya Tarik Desa Wisata Pancasila di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun 2021” menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya tarik wisata

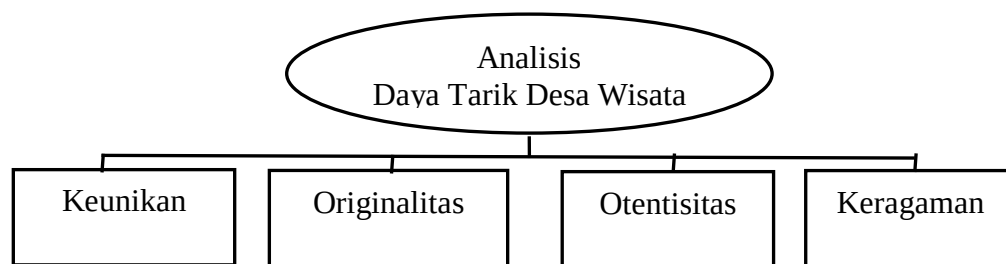
dengan menganalisis berdasarkan (1) potensi internal (2) potensi eksternal dari Desa Wisata Pancasila Jrahi (3) Potensi pengembangan wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata di Desa Jrahi berbasis budaya dan wisata alam yang beragam dan indah dengan sosial masyarakat toleransi agama yang tinggi. Analisis pengklasifikasikan (potensi internal) daya tarik objek wisata: sosial-religi, wisata budaya, produk wisata, wisata alam dan buatan. Kondisi objek wisata: kondisi baik dan kebersihan terjaga serta masih banyak flora dan fauna. Kemudian (potensi eksternal) aksesibilitas dan lokasi: lokasi yang jauh serta perlunya transportasi umum. Fasilitas penunjang: tersedia penginapan, tempat ibadah, rumah makan dan gedung pertemuan. Fasilitas pelengkap: tersedia toilet, tempat parkir, pusat informasi dan cindramata. Pengelolaan dan dampak terhadap kawasan sekitar: pemerintah desa dan masyarakat mengelola desa wisata bersama serta berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pasar dan pemasaran: media promosi pemasaran menggunakan media sosial yang *efektif, efisien* dan murah.

B. Kerangka Konseptual

Kawasan desa wisata harus mempunyai suatu daya tarik wisata agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, mendapatkan pengalaman yang menarik, sehingga tertarik untuk berkunjung kembali bahkan merekomendasikan kepada orang lain. Dengan adanya daya tarik

wisata yang memadai mulai dari keunikan, originalitas, otentisitas dan keragaman mampu meningkatkan kunjungan wisatawan pada Desa Wisata Ampiang Parak.

Untuk lebih memperjelas uraian diatas, dapat digambarkan sistematika kerangka konseptual pada gambar berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual Daya Tarik Desa Wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya tarik desa wisata Ampiang Parak jika ditinjau dari keunikan?
2. Bagaimana daya tarik desa wisata Ampiang Parak jika ditinjau dari originalitas?
3. Bagaimana daya tarik desa wisata Ampiang Parak jika ditinjau dari otentisitas?
4. Bagaimana daya tarik desa wisata Ampiang Parak jika ditinjau dari keragaman?

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik desa wisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari indikator keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman, sebagai berikut:

1. Keunikan, daya tarik desa wisata Ampiang parak mempunyai keunikan yang dapat dilihat dari adanya pantai pasir putih yang terletak disebrang muara berbentuk danau. Selain itu, terdapat kano penelusuran mangrove, juga adanya tari gelombang dua belas dan tradisit
 - tulak bala*. Ini sangat jarang ditemukan ditempat lain dan mencari ciri khas dari desa wisata Ampiang Parak.
2. Originalitas, desa wisata Ampiang Parak mempunyai daya tarik wisata yang asli keberadaanya, seperti Pantai Alai dan pantai konservasi penyu dengan pasir putih yang terletak disebrang muara. Serta tradisi *tulak bala* yang asli dari daerah Ampiang Parak.
3. Otentisitas, daya tarik desa wisata Ampiang Parak dilihat dari segi otentisitas, adanya tari gelombang dua belas dan tradisi *tulak balayang* unik dan otentik, yang berbeda dengan tari gelmbang dua belas dan tradisi *tulak bala* di daerah lain. Namun tidak bisa disaksikan oleh pengunjung kapan saja, karena penyelenggaraanya masih bersifat insidental.
4. Keragaman, daya tarik wisata di desa wisata Ampiang Parak cukup beragam dengan adanya wisata alam, budaya dan buatan yang dapat

ditawarkan dan dinikmati oleh wisatawan pada satu wilayah, yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Bagi seluruh masyarakat Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat menjaga kualitas dan melestarikan daya tarik wisata, dengan mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata seperti membuat dan menjual cendramata atau oleh-oleh berupa kerajinan tangan berbentuk penyu, batik mangrove, teh mangrove, kopi mangrove, keripik dan odol mangrove yang menjadi ciri khas desa wisata Ampiang Parak, demi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Bagi Pemerintah diharapkan berperan serta untuk lebih intensif menghimbau masyarakat untuk terus mengembangkan daya tarik desa wisata Ampiang Parak, seperti membuat kalender *avent* terkait pementasan kesenian, Serta menyelenggarakan lomba *maelo pukek* dan lomba menanam mangrove sebagai penarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu juga perlu adanya peta desa wisata Ampiang Parak secara rinci mulai dari objek wisata, fasilitas dan sebagainya yang dapat dilihat secara langsung oleh wisatawan.

3. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian terhadap daya tarik desa wisata Ampiang Parak ini untuk para akademisi perlu dibuat dokumentasi berupa foto/gambar, video, buku dan sebagainya supaya bisa menjadi aset yang dapat dimiliki oleh orang lain. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian terkait pengembangan daya tarik desa wisata Ampiang Parak, serta pengelolaan fasilitas yang ada dan melakukan peninjauan terhadap kuliner khas yang ada di desa wisata Ampiang Parak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan, & Nuraisha.2021. *Salahkah Aku Terlahir Introvert*. Jakarta: Guepedia
- Ashoer, Muhammad, dkk. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Damanik, Janianton, & Weber, Helmut, F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Damardjati, R. S. 2010. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Fandelli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Georgopoulos, Konto N. 2003. *Tourists Travellers, and the Quest for Cultural Authenticity in Southern Thailand, Tourist Student*. Sage Publications Sage UK: London, England, 3(2), 171-203.
- Hanief, Shofwan, & Pramana, Dian. 2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Oktapia Sundari.2019. *Pengelolaan Ekowisata Pantai penyu di Kenagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Putra, Trisna. 2022. *Pola Pelayanan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Alam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rahmatillah, Tri Putri, dkk. 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Journal of Planoeath*, 4(2), 111-116.
- Revida, Erika, dkk. 2021. *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sastrayuda Gumelar S. 2010. *Strategi Prngembangan dan Pengelolaan Resort Leisure*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Sri Arta. 2021. *Analisis Potensi Daya Tarik Desa Wisata Pancasila di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun 2021*. Yogyakarta: Universitas Widya Dharma.
- Subawa, N. S, & N. W. Widhiastini. 2020. *Waralaba 4.0: Isu, Tren dan Evolusi Waralaba di Era Digital*. Bali: Nilacakra
- Sugiarti, Rara, dkk. 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal cakra Wisata*, 17(2), 14-26.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Syarifuddin, D. 2017. Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Utama, I. G. B. R. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuni, Dinar. 2019. Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91-106.
- Yeoti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zakaria, Faris, & Suprihardjo, Rima Dewi. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 245-249.